

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam mempelajari konsep, prinsip dan keterampilan siswa dalam mencari ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengalaman kepada siswa sehingga mereka dapat membangun pemikirannya sendiri (Ekapti, 2016). Pembelajaran IPA diajarkan secara terpadu yang dihubungkan dengan konsep kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat. Faktanya, dalam Azizah, *et al*, 2015 siswa kurang mampu memahami konsep yang telah diajarkan guru. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah (Yuliana, *et al*, 2019). Pembelajaran IPA terpadu dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki setiap individu (Supiyati, *et al*, 2019).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung berorientasi pada buku paket yang tersedia dan proses pembelajarannya mengikuti alur pembelajaran *teacher center*. Guru menyampaikan materi kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat di buku paket kemudian membahasnya secara bersama-sama. Siswa terbiasa mengerjakan soal yang runtut atau sama persis dengan apa yang dikerjakan bersama guru, ketika mendapatkan soal yang berbeda maka siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikannya (Akbar, *et al*, 2018). Terutama siswa akan membutuhkan waktu yang relatif lama apabila mendapatkan

soal dalam bentuk *essay* dalam memahami isi untuk memecahkan masalah yang ada. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

Pendidikan abad 21 yang berorientasi pada pengetahuan yang sesuai dengan logika dan pertimbangan menurut pikiran, berkembang dalam pembentukan karakter siswa. Siswa membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) (Pradani & Nafi'an, 2019). Tujuan dari Pendidikan Salah satu bentuk HOTS adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah pada siswa dianggap sangat penting untuk dimiliki. Karena pada kehidupan sehari-hari atau dalam pembelajaran siswa akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus dicari cara penyelesaian atau solusi. Kemampuan pemecahan masalah mengajarkan supaya siswa dapat berpikir sistematis dan kritis (Barus & Hakim, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah memiliki indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu mulai dari memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali. Indikator tersebut sesuai dengan langkah pemecahan masalah berdasarkan teori Polya. Teori ini menunjukkan langkah pemecahan masalah yang terstruktur dan lebih runtut yang membuat siswa lebih mudah untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Siahaan, *et al* , 2018).

Kemampuan pemecahan yang dimiliki setiap siswa berbeda, sehingga diperlukan usaha yang ekstra untuk mengajari siswa supaya dapat mengerti tentang penyelesaian masalah (Murti, *et al* , 2019). Hal ini membantu siswa untuk

belajar berfikir kritis supaya mereka mengetahui apa yang diperlukan ketika mendapatkan suatu permasalahan dan harus ditemukan solusinya. Sehingga kemampuan pemecahan masalah ini perlu dipelajari dan diasah secara rutin.

Pemecahan masalah siswa dapat diasah melalui pengamatan peristiwa nyata yang telah diamati. Materi pemanasan global cocok untuk digunakan dalam penelitian, karena dalam materi ini disampaikan tentang tujuan pembelajaran IPA untuk mengenalkan dengan fakta dan fenomena yang berkembang disuatu masyarakat, kemudian dikaitkan dengan materi sains ilmiah (Ahmadi, *et al*, 2019). Materi pemanasan global berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang telah dilakukan dan dampaknya dapat dirasakan pada saat ini. Siswa dalam belajar dapat secara langsung menerapkan ilmunya.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa membutuhkan waktu yang relatif lama apabila mendapatkan soal dalam bentuk *essay*.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa SMP ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai data yang dimiliki guru untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Sebagai data yang dimiliki guru untuk mengetahui proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTsN 5 Kediri tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap.
2. Materi yang di gunakan pada penelitian ini adalah materi pemanasan global KD 3.9 kelas VII semester genap.
3. Indikator kemampuan pemecahan masalah pada ranah memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa hasil kembali.
4. Instrumen pengambilan data menggunakan soal *essay* yang dihubungkan antara tujuan indikator pembelajaran dan indikator kemampuan pemecahan masalah siswa dan angket.

G. Definisi Istilah

1. Analisis merupakan kegiatan usaha untuk mencari serta menyusun data hasil temuan lapang (tes dan angket) untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu hal yang diteliti dan disajikan sebagai temuan untuk orang lain (Rijali, A, 2018)
2. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk menjawab sebuah pertanyaan yang belum terjawab ataupun kondisi yang sulit (Septina, dkk, 2018)